



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11728



Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Kritis melalui Teknologi Literasi Digital

Albaburrahim*, Suyono, Didin Widyartono*****

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

**Universitas Negeri Malang

***Universitas Negeri Malang

Alamat surel: albaburrahim@iainmadura.ac.id; suyono.fs.@um.ac.id;
didin.fs.@um.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Inkuiri;
Menulis Kritis;
Teknologi
Literasi
Digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran inkuiri dalam menulis kritis melalui teknologi literasi digital. Penelitian ini juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam menulis kritis dengan memanfaatkan teknologi literasi digital. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tentang standar pengembangan untuk desain sistem belajar penyelidikan ini dilakukan secara prosedural. Prosedur tersebut meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi kelas, wawancara siswa dan guru, serta analisis karya tulis siswa yang dihasilkan melalui teknologi literasi digital. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan, pengolahan dan interpretasi data dari kegiatan literasi siswa dan produksi tertulis. Data dapat disajikan dalam bentuk interaksi pada platform literasi digital, respon siswa, atau kualitas hasil tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat bermafaat dalam mempermudah siswa dalam menulis kritis dengan didukung keberadaan teknologi literasi digital yang telah berkembang pesat. Teknologi literasi digital memungkinkan akses cepat dan mudah ke sumber informasi yang luas dalam konteks penulisan kritis.

Abstract

Keywords:

Inquiry Learning
Model;
Critical Writing;
Digital Literacy
Technology.

This research aims to describe the implementation of the inquiry learning model in critical writing through digital literacy technology. This research is also to determine the implementation of inquiry learning in critical writing by utilizing digital literacy technology. This research method uses research and development methods used in this research. Based on development standards for learning system design, this investigation was carried out procedurally. The procedure includes preparation, implementation and evaluation stages. The data collection in this research was through classroom observations, student and teacher interviews, as well as analysis of student written work produced through digital literacy technology. Data analysis in this research involved collecting, processing and interpreting data from students' literacy activities and written production. Data can be presented in the form of interactions on digital literacy platforms, student responses, or the quality of written results. The results of this research show that the inquiry learning model can be useful in making it easier for students to write critically, supported by the existence of digital literacy technology which has

developed rapidly. Digital literacy technologies enable quick and easy access to a wide range of information sources in critical writing contexts.

Terkirim : 14 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongét IV

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran tidak lepas dari sebagai upaya untuk memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan pengalaman (Hermawan, 2014). Pembelajaran dapat melalui berbagai proses dari metode, pengalaman, ataupun interaksi dengan lingkungannya (Albaburrahim & Rahman, 2022). Proses tersebut tentu akan melibatkan penyimpanan informasi yang nantinya akan mengarah pada perubahan perilaku, sikap, ataupun pemikiran dari kemampuan individu tersebut (Uno & Umar, 2023). Sehingga, pembelajaran dapat terjadi diberbagai tempat seperti di dalam kelas, pengalaman kehidupan, atau pun melalui teknologi. Hal ini menjadi sebuah fondasi bagi perkembangan manusia, pemberdayaan individu, serta pertumbuhan bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesuksesan manusia.

Sebagai bentuk pengembangan dari suatu proses pembelajaran, maka penting membentuk kerangka pembelajaran melalui model pembelajaran yang efektif dan relevan, terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran sebagai suatu kerangka atau pun pendekatan yang digunakan guru di dalam kelas dalam merancang dan mengelola suatu proses pembelajaran di kelas kepada siswa (Djalal, 2017). Model pembelajaran akan mengkonstruksi struktur dalam mengolah materi pelajaran yang akan disampaikan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan dalam mengukur proses pembelajaran (Rahman, 2018). Ada berbagai model pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru, seperti model pembelajaran blended, model pembelajaran adaptif, model pembelajaran kolaboratif, dan model pembelajaran inkuiri.

Setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Yulianti, 2020; Zamahsari et al., 2021). Maka dari itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu model pembelajaran inkuiri (Suhada, 2017). Pembelajaran inkuiri sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, menemukan dan memecahkan permasalahan siswa (Prasetyo & Rosy, 2021). Model inkuiri akan mendorong siswa menjadi seorang peneliti mandiri dengan proses berfikir kritis dalam suatu permasalahan yang diangkat dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tingkatan yang dapat diperhatikan oleh guru, yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri terbantu, dan inkuiri mandiri (Rusdi & Lauh, 2022). Tingkatan pertama, yaitu inkuiri terbimbing yang melibatkan guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran dengan memberikan arahan yang terstruktur kepada siswa dalam mengeksplorasi topik tertentu. Dengan begitu, siswa masih diberikan kesempatan dalam mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan membuat sebuah penemuan dengan bimbingan guru yang lebih kuat dan dominan. Tingkatan kedua, yaitu inkuiri terbantu yang memberikan kesempatan siswa lebih banyak dalam keterlibatan mengembangkan

pertanyaan, merencanakan eksperimen, serta mengumpulkan data. Peran serta guru tentu memberikan dukungan dan penguatan, namun keaktifan siswa akan lebih dominan dalam mengambil inisiatif pada proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan lebih terampil dalam menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri, walaupun guru masih harus memberikan pendampingan dan penguatan. Tingkatan ketiga, yaitu inkuiri mandiri yang memberikan kebebasan yang jauh lebih besar kepada siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian mereka sendiri. Pada tingkatan ini, guru hanya sebatas mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Model pembelajaran inkuiri menawarkan lingkungan yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis kritis (Barus, 2015). Siswa tidak hanya menerima informasi dalam proses penelitian, tetapi juga didorong untuk bertanya, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi. Hal ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis siswa (Ambarsari, 2012). Selain itu, siswa dihadapkan pada tugas menyusun argumen yang koheren dan berwawasan luas saat mereka membangun jawaban atas pertanyaan mereka atau merinci hasil penelitian mereka. Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis kritisnya, seperti analisis kritis, mengevaluasi bukti, dan menyusun argumen terstruktur, dengan merinci proses berpikirnya secara tertulis.

Selain itu, inkuiri merangsang kreativitas siswa saat mereka mengeksplorasi konsep dan menyusun cerita. Siswa dapat mengeksplorasi dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara kreatif dengan membuat eksperimen, proyek, atau membahas topik yang mereka minati (Mardana et al., n.d.). Ketika siswa termotivasi untuk menulis cerita, merinci pengalaman pribadi, atau bahkan menemukan solusi baru terhadap masalah, mereka mengembangkan keterampilan menulis kreatif (Lestari, 2012). Oleh karena itu, model inkuiri membantu siswa tidak hanya menjadi penulis kritis tetapi juga penulis kreatif, menciptakan tulisan yang mencerminkan ide-ide mendalam dan sudut pandang unik mereka.

Model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan teknologi literasi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis kritis dalam lingkungan belajar yang dinamis (Hasanah, 2022). Siswa dapat mengakses sumber daya *online*, database, dan alat penelitian yang memungkinkan mereka menyelidiki topik secara lebih mendalam menggunakan teknologi literasi digital (Nurlailah, 2022; Putikadyanto et al., 2021). Mereka dapat mencari informasi, mengumpulkan bukti, dan membangun argumen yang kuat menggunakan mesin pencari, situs berita, atau platform literasi digital. Proses penelitian menggunakan teknologi literasi digital mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan analitisnya, mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, dan memahami implikasi etis dari penggunaan teknologi.

Selain itu, siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk tulisan berkat teknologi literasi digital. Untuk membuat teks asli, mereka dapat menggunakan perangkat lunak desain, blog, dan platform berbagi cerita. Siswa dapat membuat narasi yang menarik dan eksploratif dengan menggabungkan teks, gambar, dan media lainnya (Syafrial, 2023). Dengan kemajuan teknologi literasi digital, siswa dapat dengan mudah berbagi karya mereka dengan teman sekelas atau khalayak yang lebih luas, sehingga mendorong daya tanggap dan kolaborasi yang meningkatkan pengalaman menulis mereka.

Keterampilan mengedit dan merevisi pembelajaran juga diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri melalui teknologi literasi digital. Siswa dapat

meningkatkan keterampilan mengedit dan menulis. Mereka menggunakan perangkat lunak pengolah kata dan alat kolaboratif *online* (Abidin et al., 2021). Proses ini memungkinkan mereka untuk melakukan refleksi, menanggapi umpan balik, dan secara bertahap meningkatkan kualitas tulisan mereka dengan memperkuat keterampilan menulis kritis mereka. Oleh karena itu, model penelitian yang terintegrasi dengan teknologi literasi digital memberikan peluang kepada siswa untuk menjadi penulis yang kompeten, kritis, dan kreatif di era digital. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul tentang “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Kritis melalui Teknologi Literasi Digital”

METODE

Penelitian ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Kritis melalui Teknologi Literasi Digital” menggunakan metode penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tentang standar pengembangan untuk desain sistem belajar penyelidikan ini dilakukan secara prosedural dengan langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam menulis kritis melalui teknologi literasi digital. Prosedur tersebut meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi kelas, wawancara siswa dan guru, serta analisis karya tulis siswa yang dihasilkan melalui teknologi literasi digital.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan, pengolahan dan interpretasi data dari kegiatan literasi siswa dan produksi tertulis. Data dapat disajikan dalam bentuk interaksi pada platform literasi digital, respon siswa, atau kualitas hasil tertulis. Sedangkan dalam memastikan keabsahan data dengan memverifikasi keakuratan dan kredibilitas data. Peneliti dapat memastikan bahwa temuan atau evaluasi yang diperoleh dari analisis data memberikan gambaran yang akurat dan dapat diandalkan tentang kemajuan dan prestasi siswa dalam menulis kritis. Dengan begitu, peneliti dapat memastikan bahwa temuan atau evaluasi yang diperoleh dari analisis data memberikan gambaran yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam judul “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Kritis melalui Teknologi Literasi Digital” ditemukan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat bermafaat dalam mempermudah siswa dalam menulis kritis dengan didukung keberadaan teknologi literasi digital yang telah berkembang pesat. Teknologi literasi digital memungkinkan akses cepat dan mudah ke sumber informasi yang luas dalam konteks penulisan kritis. Siswa dapat memperoleh informasi terkini, topik penelitian yang menarik, dan membentuk argumen yang kuat menggunakan mesin pencari, database online, dan sumber daya digital lainnya. Menggunakan alat analisis teks juga dapat membantu siswa mengidentifikasi kejelasan ide, mengevaluasi kesinambungan argumen, dan merinci struktur kalimat, yang semuanya merupakan elemen penting dalam menulis.

Siswa tidak hanya menerima jawaban atau informasi ketika menggunakan pembelajaran inkuiri, tetapi mereka juga harus berpartisipasi aktif dalam proses pencarian dan pemahaman konsep. Hal ini untuk memupuk keterampilan analitis, evaluatif, dan sintetik yang penting dalam penulisan kritis. Proses penelitian juga mendorong siswa untuk

menggali lebih dalam, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan membuat argumen berdasarkan logika dan bukti. Pada penerapan model pembelajaran model inkuiri dalam menulis kritis bagi siswa dengan menggunakan teknologi literasi digital, terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Persiapan Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Kritis melalui Teknologi Literasi Digital

Pada tahap persiapan dalam menulis kreatif siswa, guru memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa dalam menggunakan berbagai aplikasi literasi digital. Adapun pada tahapan persiapan ini, ada beberapa langkah yang dilakukan guru, yaitu sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang tepat tentang apa yang diharapkan dicapai atau dipahami siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Nurrita, 2018). Tujuan-tujuan ini membantu memberikan arah dan fokus pada proses pembelajaran, membimbing guru dalam merancang materi pembelajaran, dan memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja siswa. Beberapa tujuan pembelajaran yang baik haruslah yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu. Pada proses pembelajaran dalam menulis kreatif siswa diberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dalam menulis kreatif, serta bagaimana mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan berfikir dengan menggunakan teknologi literasi digital sebagai sarana penunjang dalam menulis kreatif. Selain itu, siswa diberikan gambaran untuk tidak serta merta menulis berdasarkan bahan atau referensi yang telah didapatkan, melainkan harus mampu menulis secara kritis berdasarkan hasil bacaan dari literasi digital.

b. Mengidentifikasi aplikasi literasi digital

Aplikasi pembelajaran digital ini mengacu pada perangkat lunak atau program yang dirancang untuk membantu orang memahami, belajar, dan berpartisipasi lebih banyak di dunia digital (Rozie & Pratikno, 2023). Pada era teknologi informasi saat ini, tersedia beragam aplikasi literasi digital yang memudahkan pembelajaran, komunikasi, dan pembuatan konten. Misalnya, pelajar dan profesional dapat menulis, berkreasi, dan berkolaborasi dengan berani menggunakan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word atau Google Docs, sehingga meningkatkan literasi tulisan dan keterampilan kolaboratif mereka. Selain itu, aplikasi pembelajaran online seperti Khan Academy atau Duolingo menawarkan sumber daya pendidikan interaktif yang dapat diakses secara global, memfasilitasi literasi digital dalam berbagai bidang. Namun, untuk dalam menulis kreatif siswa dalam penelitian ini menggunakan google books, google scholar, dan e-Library Pamekasan.

c. Menjelaskan sumber daya pembelajaran literasi digital

Langkah penting dalam memberdayakan siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan menulis kritis adalah guru mengajarkan sumber belajar literasi digital dalam konteks menulis kritis. Guru dapat memulai dengan mengidentifikasi berbagai platform atau aplikasi literasi digital yang dapat digunakan siswa. Ini termasuk perangkat lunak pengolah kata, platform blogging, dan sumber daya online

yang mendukung penelitian. Selain itu, guru dapat memberikan contoh praktis tentang cara menggabungkan literasi digital dengan keterampilan menulis kritis, serta panduan tentang cara menggunakan alat-alat ini untuk merancang dan mengatur penulisan kritis.

Guru juga dapat menghadirkan sumber literasi digital yang mendukung analisis dan penelitian. Hal ini dapat mencakup penggunaan mesin pencari, database online, atau sumber daya akademis yang dapat membantu siswa membangun argumen kritis mereka dan mengumpulkan informasi yang relevan. Selain itu, guru dapat mendiskusikan hak cipta, penggunaan informasi online secara etis, dan cara menemukan sumber daya yang dapat diandalkan.

d. Menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam penggunaan teknologi literasi digital

Siswa dapat menggunakan teknologi literasi digital dalam menulis kritis mempunyai peran penting dalam mendorong pengalaman belajar yang nantinya akan berpusat pada siswa. Guru harus terlebih dahulu memahami kebutuhan unik siswa di kelas, serta keragaman gaya belajar dan tingkat literasi digital. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat membuat model pembelajaran inkuiri yang memungkinkan siswa mengeksplorasi topik atau proyek sesuai minat dan kebutuhannya.

Guru dapat menawarkan berbagai sumber daya literasi digital yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. Hal ini dapat mencakup penerapan aplikasi literasi digital dengan berbagai tingkat kompleksitas atau pembuatan berbagai pedoman untuk memfasilitasi penelitian dan analisis literasi digital. Guru juga dapat menawarkan bentuk tulisan kritis, seperti blog, presentasi multimedia, atau tulisan kreatif dengan aplikasi literasi digital yang sesuai. Guru bertindak sebagai mentor dan membantu siswa membuat pertanyaan penelitian yang relevan, mengelola informasi secara efektif, dan merumuskan argumen kritis. Penting bagi guru untuk terus memberikan umpan balik dan mendukung refleksi diri siswa terhadap kemajuan mereka. Selain itu, guru dapat membantu siswa bekerja sama dan belajar satu sama lain melalui teknologi literasi digital.

Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Kritis melalui Teknologi Literasi Digital

a. Pendahuluan atau proyek

Pembelajaran diawali dengan proyek penulisan kritis atau pendahuluan menggunakan teknologi literasi digital, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Tujuan pendahuluan ini adalah untuk memicu rasa ingin tahu siswa, memotivasi mereka untuk bereksplorasi, dan memberikan konteks kritis untuk proses penelitian mereka. Sebagai titik awal pembelajaran, guru dapat memilih topik-topik menarik atau permasalahan kekinian yang relevan dengan kehidupan siswa. Pertanyaan terbuka atau tantangan untuk memecahkan suatu masalah yang memerlukan pemikiran kritis adalah contoh pendahuluan. Guru dapat menyajikan skenario atau situasi yang menarik perhatian siswa dan mengajak mereka merumuskan pertanyaan penelitian yang memerlukan literasi digital untuk menjawabnya. Misalnya, guru dapat menyajikan masalah global seperti perubahan iklim dan meminta siswa menyelidiki dampaknya terhadap lingkungan lokal yang ada disekitarnya.

b. Penelitian dan eksplorasi

Guru yang mengimplematisasikan model pembelajaran inkuiri dalam menulis kritis dengan menggunakan teknologi literasi digital memberikan kesempatan berharga bagi

siswa untuk melakukan penelitian dan eksplorasi mandiri. Guru memberikan pengenalan topik atau topik penelitian, serta petunjuk cara memanfaatkan teknologi literasi digital yang telah ditentukan. Guru mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan penelitian mereka sendiri, memberi mereka kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengajukan pertanyaan yang berwawasan luas dan relevan. Siswa kemudian dapat mengeksplorasi sumber literasi digital yang tersedia, seperti artikel, video, atau diskusi online terkait topik penelitiannya. Dengan menggunakan teknologi literasi digital, Anda dapat mengakses berbagai sudut pandang, wawasan, dan informasi yang penting untuk membangun argumen kritis.

Guru bertindak sebagai fasilitator sepanjang proses penelitian, siap memberikan bimbingan jika diperlukan, memberikan umpan balik formatif, dan mendukung siswa dalam merinci argumen mereka. Untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, siswa diajak untuk berkolaborasi dengan orang lain, berbagi temuannya, dan saling memberikan dukungan. Siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis kritis dengan model pembelajaran inkuiri ini, namun juga memanfaatkan potensi teknologi literasi digital untuk memperluas wawasan dan pemahaman yang lebih baik. Kesempatan ini mendorong aktivitas dan kreativitas, mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi digital mereka.

c. Menciptakan tulisan

Siswa mulai memanfaatkan teknologi literasi digital untuk menyusun tulisan kritis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang mendorong kreativitas dan eksplorasi siswa. Guru dapat membantu siswa mengajukan pertanyaan penelitian atau topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka dalam konteks ini. Siswa kemudian mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan teknologi literasi digital seperti google books, google scholar, atau e-library Pamekasan. Selain itu, model pembelajaran inkuiri mengajak siswa untuk menganalisis data, merumuskan argumen, dan mencapai kesimpulan berdasarkan bukti. Salah satu alat yang mendukung proses inkuiri tersebut adalah teknologi literasi digital, yang memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber daya dengan cepat dan efisien. Guru dapat mengajarkan cara mengevaluasi sumber daya online yang dapat dipercaya, menggunakan alat analisis, dan mengatur ide dalam cara yang terstruktur.

d. Umpan balik dan revisi

Guru berperan penting dalam memberikan umpan balik dan mendukung siswa dalam menulis kritis dengan menggunakan teknologi literasi digital dalam model pembelajaran inkuiri. Guru dapat memulai dengan memberikan umpan balik formatif yang menunjukkan kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam tulisan siswanya. Guru dapat memberikan umpan balik yang ditargetkan menggunakan alat literasi digital, seperti umpan balik langsung pada dokumen online atau penggunaan platform kolaboratif. Selain itu, Guru dapat memberikan umpan balik dan mendorong siswa untuk mempertimbangkan umpan balik tersebut dan merencanakan revisi yang diperlukan. Siswa dapat menggunakan teknologi literasi digital untuk merevisi tulisannya, memperbaiki argumennya, atau menambahkan elemen baru yang mendukung analisis kritisnya.

Oleh karena itu, siswa dapat belajar lebih mandiri dengan model inkuiri. Hasilnya, guru dapat memberikan dukungan individual, menyesuaikan umpan balik dengan

kebutuhan setiap siswa, dan memberikan sumber daya tambahan melalui teknologi literasi digital, seperti petunjuk menulis atau tutorial video. Guru membantu siswa untuk terus memperkuat keterampilan menulis kritis mereka dan membimbing mereka menuju tingkat pemahaman dan kemampuan yang lebih tinggi dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan memfasilitasi proses revisi melalui teknologi literasi digital.

Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Menulis Kritis melalui Teknologi Literasi Digital

a. Presentasi atau publikasi hasil

Siswa yang menggunakan teknologi literasi digital, guru dapat menilai hasil siswa dalam menulis kritis dengan mempresentasikan atau mempublikasikan hasilnya. Model pembelajaran inkuiri ini menumbuhkan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam dan pengembangan keterampilan kritis. Guru memberi siswa kesempatan untuk menyerahkan atau mempublikasikan proyek atau tugas penulisan penting mereka setelah mereka menyelesaikannya. Hal ini mungkin termasuk memberikan presentasi online, menulis blog, atau membuat konten digital yang dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas. Guru dapat menilai keterampilan siswa dalam menerapkan literasi digital dalam menyajikan konten, kejelasan ide, dan menyusun argumen kritis selama proses penilaian ini. Struktur penulisan, penggunaan bukti dan dukungan yang relevan, kreativitas dalam presentasi visual atau multimedia, dan kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan atau komentar dari audiens merupakan beberapa kriteria evaluasi.

Selain itu, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis kritisnya, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara, menyajikan informasi secara efektif, dan berinteraksi secara positif dengan audiens ketika melakukan presentasi atau mempublikasikan hasilnya. Model pembelajaran inkuiri juga memungkinkan siswa memimpin proses belajarnya sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik. Oleh karena itu, penilaian ini tidak hanya mengukur kinerja siswa, tetapi juga menunjukkan sejauh mana mereka dapat menerapkan keterampilan menulis kritisnya ketika menggunakan teknologi literasi digital dalam konteks penelitian.

b. Umpan balik antarsiswa

Sebagai bentuk meningkatkan kemampuan menulis kritis siswa, guru menggunakan teknologi literasi digital dalam model pembelajaran inkuiri untuk melakukan penilaian dengan umpan balik antar siswa. Pada tahap penilaian, siswa diminta untuk saling memberikan masukan terhadap tulisan kritis masing-masing melalui platform atau aplikasi literasi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Proses ini mendorong kerja sama tim, memperluas perspektif siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Kejelasan argumentasi, penggunaan bukti atau data yang relevan, struktur tulisan, dan kemampuan analisis kritis merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbal balik siswa. Guru membimbing siswa untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermakna.

Guru tidak hanya memberikan umpan balik kepada siswa, tetapi juga melakukan penilaian diri yang membantu siswa memahami kekuatan mereka dan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam tulisan mereka. Siswa meningkatkan keterampilan menulis kritis dan literasi digital dengan memasukkan umpan balik ke dalam model pembelajaran inkuiri. Sambil mengembangkan pemahaman mereka tentang beragam sudut pandang dan argumen kritis,

mereka belajar memberikan umpan balik dengan cara yang sopan dan mendukung. Proses ini mendorong siswa untuk berkolaborasi secara aktif dalam pembelajaran, menciptakan komunitas belajar yang ramah dan penuh kasih sayang.

c. Refleksi diri

Siswa yang menulis secara kritis dengan menggunakan teknologi literasi digital, guru melakukan penilaian refleksi diri terhadap hasil tulisan kritis siswa. Langkah ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Guru dapat memulai dengan menilai seberapa baik siswa telah mengintegrasikan literasi digital ke dalam tulisan kritis mereka. Hal ini melibatkan penilaian kemampuan siswa dalam menggunakan alat literasi digital, seperti pengolah kata atau platform blog, untuk mengatur ide, menyajikan argumen, dan menghasilkan konten penting.

Refleksi diri guru juga dapat mencakup evaluasi keberhasilan model pembelajaran inkuiri dalam memotivasi siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan kemandirian. Guru dapat menilai sejauh mana siswa mengajukan pertanyaan penelitian yang relevan, mengelola proses penelitian, dan membangun argumen yang kuat. Penilaian ini tidak hanya mengkaji hasil akhir tulisan siswa, namun juga perjalanan belajarnya. Guru dapat memperhitungkan bagaimana siswa merespons tantangan dan kritik, serta sejauh mana kemajuan mereka dalam menggabungkan literasi digital dengan keterampilan menulis kritis. Guru dapat menemukan strategi pengajaran yang efektif dan area yang memerlukan perubahan untuk meningkatkan pengalaman belajar di masa depan dengan melakukan refleksi diri yang mendalam.

d. Penilaian sumatif

Ketika menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk memberikan penilaian sumatif terhadap keterampilan menulis kritis siswa dengan menggunakan teknologi literasi digital, guru akan menyertakan serangkaian langkah untuk mengukur pencapaian akhir siswa. Pertama, guru dapat memanfaatkan teknologi literasi digital untuk menilai kualitas tulisan kritis siswa. Evaluasi dapat berfokus pada aspek-aspek seperti argumen yang disusun dengan baik, analisis menyeluruh, dan penggunaan sumber daya digital untuk mendukung argumen tersebut. Guru kemudian dapat menilai kemampuan siswa dalam melakukan investigasi. Hal ini mencakup sejauh mana siswa dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, mengumpulkan informasi menggunakan teknologi literasi digital, dan menggunakan pendekatan kritis untuk menyusun jawaban atau solusi. Penilaian ini tidak hanya menunjukkan hasil akhir tulisan, tetapi juga kemampuan siswa dalam menyelesaikan proses inkuiri.

Guru juga dapat memikirkan literasi digital, seperti sejauh mana siswa dapat menggunakan teknologi secara etis, menyaring informasi dari sumber terpercaya, dan menggunakan media digital dengan baik untuk mengungkapkan ide atau argumennya. Aspek literasi digital ini menunjukkan bagaimana siswa dapat beradaptasi dengan tuntutan era digital dan memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam penulisan kritis. Giri yang akan memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik kepada siswa, penting juga untuk menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis, sintesis, pemanfaatan literasi digital, dan presentasi hasil penelitian hendaknya dimasukkan dalam rubrik ini. Oleh karena itu, penilaian sumatif ini tidak hanya menilai kemampuan menulis kritis

siswa, namun juga kemampuannya dalam menggunakan teknologi literasi digital dan menerapkan model pembelajaran inkuiri secara efektif.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang membahas tentang implementasi model pembelajaran inkuiri dalam menulis kritis melalui teknologi literasi digital dapat memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan keterampilan menulis kritis melalui teknologi literasi digital yang telah banyak berkembang. Melalui model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, melainkan dapat menjadi pembaca aktif yang dapat bersikap kritis melalui keterampilan menulis. Siswa secara aktif mengumpulkan data dan menyusun berbagai argumen secara logis dan valid dari bahan bacaannya melalui literasi digital yang digunakan. Dengan begitu, penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan literasi digital siswa. Siswa dapat belajar dengan menyaring berbagai informasi yang didapatkan, mengevaluasi keaslian sumber, dan dapat memanfaatkan teknologi literasi digital secara etis dalam proses penulisan kritis siswa.

Pada Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam menulis kritis melalui teknologi literasi digital tentunya dapat digunakan sebagai pintu dalam mengembangkan pembelajaran yang kolabratif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi literasi digital. Siswa akan dapat beradaptasi dengan berbagai perkembangan dan perubahan teknologi, daya berfikir kritis, dan menyajiakan berbagai ide-ide baru secara efektif dan kritis melalui literasi digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Albaburrahim, A., & Rahman, A. (2022). Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa pada Membaca Efektif Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 47–57.
- Ambarsari, W. (2012). *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta*.
- Barus, M. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2014/2015*. UNIMED.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Hasanah, H. (2022). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN (Penelitian Survei pada Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Kuningan)*. FKIP UNPAS.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali. *Qathrunâ*, 1(01), 84–98.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Lestari, I. S. (2012). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas IV SD Negeri Palur 04 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun pelajaran 2011/2012*.
- Mardana, F. F., Noer, S. H., & Suharsono, S. (n.d.). *Pengembangan LKPD Berbasis*

- Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis.*
- Nurlailah, M. (2022). *Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasisi WEB.* UIN Raden Intan Lampung.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Prasetiyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Putikadyanto, A. P. A., Zamahsari, G. K., & Violando, W. A. (2021). Investigating Positive Perceptions of High School Students' Distance Learning Experiences During a Pandemic. *Abjadia*, 6(2), 170–181. <https://doi.org/10.18860/ABJ.V6I2.13874>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas.* CV. Pilar Nusantara.
- Rahmawati, I. Y., & Yulianti, D. B. (2020). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah COVID-19. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 5(1), 27–39.
- Rozie, F., & Pratikno, A. S. (2023). *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Rena Cipta Mandiri.
- Rusdi, R., & Lauh, W. D. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri serta Strategi Pembelajaran Berbasis Permasalahan terhadap Kemampuan Renang Ditinjau dari Tingkatan Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 11(2), 198–213.
- Suhada, H. (2017). Model Pembelajaran Inquiry dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 13–24.
- Syafrial, H. (2023). *Literasi Digital.* Nas Media Pustaka.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan.* Bumi Aksara.
- Zamahsari, G. K., Putikadyanto, A. P. A., & Ansori, R. W. (2021). Ragam Pertanyaan dan Teknik Bertanya Pengajar BIPA dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 125.